

Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Bisnis Pariwisata

Upaya Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas

¹Ima Frafika Sari*,

Corresponding Author: * ifrafika@gmail.com

¹ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history

Received 29 May 2022

Revised 29 June 2022

Accepted 19 July 2022

Keywords

Bahasa Inggris

Goa Gong

Pariwisata

Pendidikan

Sumber Belajar

ABSTRACT

The Community Dedication activity is an activity to help other communities in certain situations without expecting anything in return. This dedication activity is carried out using a participatory action research (PAR) approach in the tourism sector in Goa Gong Pacitan. This activity uses 3 stages in its implementation namely preparation, implementation of activities, and evaluation of activities. The target of this activity is the people around Goa Gong Pacitan who work as tour guides and who have other livelihoods. The aims of this activity is to improve the ability of English speaking for the people around Goa Gong Pacitan, and to provide the motivation and awareness to the people around tourist attractions in learning English. This article is a kind of qualitative describing and explaining descriptively. The result of this activity is the training participants can learn English well, they can understand teaching techniques both in terms of context and vocabulary of English, there is a sense of confidence in communicating using English, the availability of training places, and the availability of a place for coordination/deliberation.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan kemampuan yang perlu di pahami dan dipelajari oleh semua elemen masyarakat baik anak-anak sampai orang dewasa dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 saat ini. Bahasa Inggris adalah Bahasa Asing yang sangat familiar di kehidupan kita. Kebanyakan masyarakat saat ini sudah mengenal Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing yang yang perlu di terapkan dalam menghadapi kecenderungan global. Banyak sekali istilah-istilah *Trend* yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai upaya kemajuan Global pada revolusi industri 4.0. Dengan menggunakan Bahasa komunikasi akan terlaksana dan informasi atau pesan juga akan tersampaikan, begitu juga dengan Bahasa Inggris [1]

Using English Language as global language for many people to make them studying foreign language for communication purpose [2]. Ini berarti bahwa penggunaan Bahasa Inggris sangat penting dalam membangun komunikasi sebagai bahasa Global atau bahasa yang mendunia. Salah satu Bahasa Asing di Indonesia yakni Bahasa Inggris [3]. Ini berarti bahwa Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang penting di Indonesia. Di Indonesia, Bahasa Inggris bukan hanya di gunakan di lingkungan pendidikan saja, namun banyak masyarakat menggunakan dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari salah satunya di sektor pariwisata.

Pariwisata adalah suatu elemen yang terdiri dari wisatawan, daerah wisata, perjalanan, dan lainnya yang melakukan serangkaian kegiatan pariwisata [4]. Pariwisata merupakan salah satu aspek dalam menggerakkan perekonomian global dalam setiap daerah [5]. Ini berarti bahwa dengan adanya perkembangan ekonomi pada sektor pariwisata dapat membantu masyarakat di sekitar daerah tersebut dalam kebutuhan mata pencaharian. Sama halnya di daerah Pacitan Jawa Timur, disana terdapat salah satu tempat wisata yang sangat ramai dan dijadikan masyarakat sekitar sebagai mata pencaharian dalam kehidupan sehari-hari yakni Goa Gong.

Goa Gong merupakan tempat wisata yang terletak 30 km dari Kota Pacitan dan berada di dusun Pule, desa Bomo, kecamatan Punung. Tempat wisata ini dapat ditempuh menggunakan kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat [6]. Karakteristik dari Goa Gong yakni memiliki stalagtit dan stalagmitnya yang dinominasikan sebagai goa terindah di Asia Tenggara, sehingga mampu memukau setiap wisatawan baik dari lokal maupun asing. Selain keindahan stalagtit stalagmitnya, Goa ini memiliki nilai magis yakni memiliki empat sendang dalam Goa Gong [7].

Sumber data kunjungan wisata Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pacitan dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa Goa Gong-lah yang mempunyai pengunjung sebanyak 138.448 orang dengan pengunjung lokal sebanyak 138.193 orang dan wisatawan asing sebanyak 255 orang [7]. Kebanyakan wisatawan asing yang datang ke Goa

Gong tersebut telah menyewa atau membawa Pramuwisata (*Guide*) dari wilayah Pacitan kota, hal tersebut juga bisa menjadi suatu kesempatan bagi masyarakat atau remaja-remaja sekitar Goa Gong menjadi Pramuwisata (*Guide*) dari para Wisatawan Mancanegara.

Dilansir dari Detik news [8] menjelaskan bahwa terdapat 7 permasalahan yang masih menjadi hambatan bagi pariwisata yang ada di Indonesia, antara lain: Sarana dan Prasarana, Sumber Daya Manusia, Komunikasi dan Publikasi, Kebijakan dan peraturan daerah, Teknologi informasi, Kesiapan masyarakat dan Investasi yang belum banyak berkembang di daerah. Permasalahan tersebut merupakan permasalahan banyak kita jumpai di pariwisata Indonesia. Adanya langkah dalam mengurai permasalahan di sektor pariwisata salah satunya dengan Pelatihan pembelajaran menggunakan bahasa asing atau bahasa Inggris. Dengan adanya pelatihan dalam menguasai bahasa asing bagi masyarakat di sekitar pariwisata dapat membantu memperbaiki beberapa item yakni SDM dan Komunikasi. Dengan pelatihan dalam pembelajaran Bahasa Asing atau Bahasa Inggris masyarakat di sekitar wisata dalam mempunyai keahlian baru yakni penguasaan Bahasa Asing sehingga akan membantu menambah kualitas SDM. Selain itu, dengan menggunakan Bahasa asing pramuwisata dan masyarakat lain yang mencari mata pencaharian di sekitar pariwisata dapat berkomunikasi dengan orang asing (*Bule*) dalam memberikan informasi mengenai tempat wisata atau yang lainnya.

Pelatihan guna meningkatkan kemampuan bahasa asing bagi masyarakat di sektor pariwisata seperti inilah yang terselenggara di kawasan pariwisata Goa Gong Kabupaten Pacitan. Sehingga pramuwisata akan terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa asing dalam kesehariannya dalam praktek sebagai pramuwisata dan pemberi informasi lain kepada orang asing. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan kesadaran kepada masyarakat sekitar tempat wisata dalam memahami dan menguasai bahasa asing guna menambah keahlian dari sisi SDM. Selanjutnya, mentor akan memberikan pelatihan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris sehingga masyarakat sekitar Goa Gong Pacitan akan memahami Bahasa Asing tersebut.

Metode

Metode pendekatan yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini yakni menggunakan *participatory action research* (PAR). PAR digunakan untuk kegiatan kelompok sebagai pengembangan pelaksanaan kegiatan dengan praktek dan penelitian [9]. PAR merupakan pendekatan yang memberikan informasi terhadap kegiatan telah dilakukan. Beberapa item yang perlu di perhatikan dalam PAR antara lain [10]:

- a) Mengumpulkan hasil investigasi dari sebuah isu atau masalah;
- b) Adanya keinginan untuk melibatkan diri sendiri dan mengumpulkan hasil investigasi tentang isu atau masalah yang diperoleh secara jelas;

- c) Mengumpulkan bukti kegiatan sebagai solusi terhadap orang-orang yang terlibat, dan;
- d) Membangun ikatan antara peneliti dan partisipasi dengan perencanaan, pelaksanaan, dan perluasan pada proses peneliti.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di tempat wisata Goa Gong yang terletak di dusun Pule, desa Bomo, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan pada bulan Maret-Juli 2014. Sasaran dari kegiatan ini yakni masyarakat di sekitar tempat wisata yang bekerja baik sebagai pramuwisata ataupun yang lain berjumlah 27 orang.

Teknik pelaksanaan kegiatan ini dilakukan 3 tahap antara lain: Persiapan mengenai identifikasi dan penggalian isu sekitar Goa Gong; pelaksanaan kegiatan dengan memberikan pengajaran kepada masyarakat di Goa Gong Pacitan; dan evaluasi kegiatan mengenai sejauh mana pemahaman dari 27 peserta tersebut terhadap bahasa asing.

Hasil dan Pembahasan

A. Persiapan

Di tahapan persiapan ini ada 2 langkah yang dilakukan yakni observasi tempat dan penggalian masalah mengenai isu dan masalah apa yang sedang terjadi di sekitar Goa Gong. Kegiatan persiapan ini dilakukan pada tanggal 08-16 Maret 2014 bersama dengan tim dan sekaligus meminta izin kepada Kepala Desa Bomo mengenai rencana pelaksanaan program dan tempat kegiatan selama kegiatan tersebut terlaksana. Tahapan persiapan ini menghasilkan isu atau permasalahan mengenai sulitnya pembelajaran Bahasa Inggris terutama bagi pekerja di sekitar Goa Gong dan pramuwisata, terlebih lagi di usia yang relatif sudah dewasa dan tua. Permasalahan tersebut didapat dengan teknik wawancara kepada masyarakat sekitar dan pramuwisata yang ada di sekitar tempat wisata.

B. Pelaksanaan

Tahapan berikutnya yakni pelaksanaan kegiatan atau aplikasi program mengenai pembelajaran Bahasa Inggris kepada masyarakat di sekitar Goa Gong Pacitan berjumlah 27 orang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan modul atau bahan ajar Bahasa Inggris, serta alat tulis pendukung lainnya. Selama pelaksanaan kegiatan mentor memberikan pengajaran dari yang paling dasar (penghafalan kosa kata) hingga peserta tersebut bisa berkomunikasi atau bertanya menggunakan Bahasa Inggris. Pengaplikasian kegiatan tersebut dilakukan 1 minggu 2x pertemuan selama ±4 bulan yakni pada tanggal 29 April 2014 – 22 Juli 2014.

Pada pelatihan bulan 1 mentor akan memberikan materi berupa kosa kata pada Bahasa Asing, kemudian peserta akan mulai membaca dan mencari arti dari kata tersebut. Penguasaan kosa kata sangat tekan kan pada pelatihan tahap awal ini. Pelatihan bulan 2, mentor akan melatih pada penguasaan dan pelafalan atau pengucapan Bahasa Asing. Di sini, peserta akan di

bantu untuk lebih aktif dalam menghafal kosa kata beserta artinya. Kosa kata yang digunakan dalam pembelajaran sangat umum serta berhubungan langsung dengan kegiatan sehari-hari dan wisata.



Fig. 1. Pelaksanaan Kegiatan Mengajar di Goa Gong

Pelatihan bulan 3, peserta lebih dilatih kembali pada pelafalan dan penguasaan kosa kata. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang guna membantu peserta untuk lebih memahami kata-kata asing yang baru di dapatkan. Pelatihan bulan 4 yakni mentor membantu peserta untuk membuat kalimat menggunakan bahasa Inggris serta pengaplikasiannya pada wisatawan asing yang datang ke tempat wisata Goa Gong. Antusias peserta dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sangat bagus, mereka juga mempunyai semangat keingintahuan belajar bahasa Asing. Alasan lain pembelajaran Bahasa Inggris ini selain untuk diri sendiri, mereka dapat menggunakannya untuk membantu anak mereka dalam membimbing pelajaran Bahasa Inggris.



Fig. 2. Griya Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris

Kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap masyarakat sekitar dalam beberapa hal, antara lain: Peserta pelatihan mampu mendapatkan wisatawan asing rata-rata 4 wisatawan setiap hari sabtu, minggu dan hari libur yang sebelumnya hanya mendapatkan rata-rata 1 wisatawan asing; Mampu memahami teknik pengajaran, sehingga sembari memahami konteks bahasa Inggris, mereka dapat menularkan ke peserta tahapan berikutnya; Adanya Griya pelatihan; Terciptanya base camp atau wadah koordinasi di griya pelatihan, sehingga mereka dapat memusyawarahkan segala hal mengenai *guide* dan Tersediannya peralatan untuk Griya Pelatihan.

C. Evaluasi

Pada akhir kegiatan ini dilakukan evaluasi mengenai program yang sudah terlaksana. Evaluasi tersebut digunakan untuk melihat seberapa berhasilkan pelatihan Bahasa Inggris ini dapat membantu masyarakat di sekitar Goa Gong menggunakan Bahasa Inggris. Selain itu, real implementasi atau pelaksanaan secara langsung pada orang asing sangat berpengaruh terhadap pelatihan Bahasa Inggris tersebut. Timbulnya rasa percaya diri pada peserta (pramuwisata) sudah terlihat ketika mereka melakukan aplikasi pemandu wisata dengan orang asing. Hal ini terlihat ketika sebelumnya mereka kurang percaya diri, sekarang sudah memiliki percaya diri yang lebih baik dari sebelumnya.

Motivasi dan kesadaran yang di miliki peserta pelatihan sudah sangat bagus, mereka begitu bersemangat dalam belajar dan berlatih dalam penguasaan Bahasa Inggris.

Kesimpulan

Dari kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris di tempat wisata pada umumnya dan Goa Gong pada khususnya, dapat membantu masyarakat di sekitar tempat tinggal lebih berdaya guna serta dapat memperbaiki tingkat perekonomian. Selain itu, pelatihan pembelajaran bahasa Inggris ini, dapat dijadikan acuan dalam melanjutkan proses pelatihan bahasa Inggris berikutnya dan menjadikan griya pelatihan sebagai tempat berkumpulnya *guide*. Dengan pelatihan Bahasa Inggris ini, peserta mendapatkan ilmu dan dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada masyarakat di sekitar goa gong pacitan dan para peserta *gong guide* yang telah berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Konflik Kepentingan

Saya menyatakan bahwa saya tidak ada konflik kepentingan dalam artikel ini.

Referensi

- [1] Sari, I. F. (2020). The speech act of cartoon movie: SpongeBob SquarePants' the movie. *Linguists: Journal Of Linguistics and Language Teaching*, 6(1), 126-132.
- [2] Sepyanda, M. (2017). The importance of English subject in elementary school curriculum. *English language teaching and research*, 1(1), 206-207.
- [3] Setyaningrum, A. (2017). The Importance of Introducing English Language Learning Strategies to University Students. *Britania Journal of English Teaching*, 1(1), 48-49.
- [4] Devy, H. A., & Soemanto, R. B. (2017). Pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal sosiologi dilema*, 32(1), 34-44.
- [5] Soedarso, S., & Nurif, N. (2014). Potensi Dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Places (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 7(2), 136-149.
- [6] Disbudparpora. (2012). *Rekap wisman tahun 2012*. Laporan Tahunan. Tidak diterbitkan.
- [7] Disbudparpora. (2013). *Rekap wisman tahun 2013*. Laporan Tahunan. Tidak diterbitkan.
- [8] Detik. (2014). 7 Masalah Utama Pariwisata di Indonesia. Diperoleh dari <https://travel.detik.com/travel-news/d-2509137/ini-dia-7-masalah-utama-pariwisata-di-indonesia>. Diakses tanggal 2 Oktober 2020. Pukul 10:20 WIB.
- [9] Flicker, S., Maley, O., Ridgley, A., Biscope, S., Lombardo, C., & Skinner, H. (2008). Using technology and participatory action research to engage youth in health promotion.[online] Los Angeles. *London, New Delhi and Singapore: Action Research*, 6(3), 285-303.
- [10] McIntyre, A. (2008). *Participatory Action Research*. Singapore: Sage Publications.

Penulis



Ima Frafika Sari is a Civil Servant serving as English lecturer and Journals Coordinator in Sharia/Law Faculty in government institutions Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia. (email: ifrafika@gmail.com).